

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Pada Peserta Didik Kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan

Kusumaning Ayu Windianita

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Jogonalan

e-mail: ayusolfegio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi lingkaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dibandingkan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini sebagai berikut: peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika minimal 75% peserta didik memperoleh hasil belajar tuntas sebesar 75. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran peserta didik memperoleh nilai hasil tes lebih dari 75 pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (66,67%), siklus II sebanyak 8 peserta didik (88,89%).

Kata kunci: Hasil Belajar Lingkaran, Pembelajaran Kooperatif, STAD.

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika, merupakan materi yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, hubungannya dengan mapel lainnya, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia. Maka hasil belajar matematika harus terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan rendahnya hasil belajar matematika akan berdampak pula pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran lain yang berhubungan dengan konsep-konsep matematika. Dan lebih jauh lagi, pada masa mendatang peserta didik akan terkendala dalam menyelesaikan bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan matematika. Kehidupan praktis sangat membutuhkan konsep-konsep berpikir matematis agar dapat diselesaikan. Oleh karena itu diperlukan kecakapan dalam berpikir matematis, yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis penilaian harian, nilai yang diperoleh peserta didik MI Muhammadiyah Jogonalan dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Dari analisis tersebut belum semua peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yaitu 75. Hal tersebut ditunjukkan pada

fakta bahwa hanya ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 6 peserta didik lainnya masih belum bisa mencapai KKM. Hal ini berarti hanya 33,33% peserta didik saja yang sudah bisa mencapai nilai KKM sedangkan 66,67% lainnya masih di bawah KKM.

Padahal yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika setidaknya 75% peserta didik dapat mencapai nilai sama dengan atau di atas KKM dan 25% peserta didik mencapai nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik MI Muhammadiyah Jogonalan dalam mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar matematika yang rendah, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, metode yang digunakan dalam pembelajaran yang tidak tepat. Pemberian motivasi telah dilakukan, pemberian tugas-tugas di rumah juga telah diberikan tetapi hasilnya belum menunjukkan seperti yang diinginkan.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Muhammadiyah Jogonalan dalam mata pelajaran matematika adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam kelompok, melakukan latihan, diskusi, serta kerjasama anggota kelompok sampai peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Model pembelajaran yang diduga tepat yakni model kooperatif learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Langkah-langkah model ini adalah (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi, (3) pembagian kelompok, (4) kegiatan belajar dalam tim, (5) evaluasi dan (6) penghargaan prestasi atas keberhasilan kelompok.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, peserta didik tidak hanya belajar konsep-konsep matematika semata. Tetapi mereka juga harus belajar keterampilan-keterampilan kooperatif untuk bekerja secara kelompok, seperti mendengarkan, merespon, menyetujui, memperjelas, mendorong dan mengevaluasi. Dalam pembelajaran kooperatif banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tipe STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan hasil belajarnya karena dalam pembelajarannya dengan kelompok-kelompok kecil yang disusun secara heterogen baik tingkat akademik, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik memungkinkan akan memberikan kontribusi bagi kelompoknya dan komunikasi antar peserta didik dalam kelompok akan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Peserta Didik Kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi. Tindakan ini akan berhenti apabila peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dapat mencapai minimal 75%. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah, antara lain: menentukan Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan, materi pokok, mengembangkan RPP, menyusun Lembar Kerja Peserta didik Kelompok dan Individu, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran, menyusun format evaluasi, menyusun format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan *Cooperative Learning* Tipe STAD

1) Penjelasan Awal Proses Pembelajaran

Guru membentuk kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Dalam membentuk kelompok, guru memasukkan atau pemeratakan peserta didik yang pandai ke dalam kelompok-kelompok dengan dasar mengurutkan rangking perolehan nilai >75 untuk mata pelajaran matematika pada penilaian tengah semester.

2) Penjelasan Konsep

Guru menjelaskan konsep tentang bagian-bagian lingkaran.

3) Kegiatan *Cooperative Learning* Tipe STAD

a) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja kelompok yang telah disiapkan guru. Cara peserta didik mengerjakan soal dengan STAD (*Student Teams-Achievement Division*) yaitu dalam setiap kelompok, peserta didik yang pandai diminta untuk menjelaskan cara pengerjaan soal LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Peserta didik tersebut diminta untuk menjelaskan materi seperti yang telah dijelaskan guru. Setelah teman dalam kelompok sudah paham, kemudian masing-masing anak mencoba bersama-sama mengerjakan soal LKPD dimana tiap peserta didik mengerjakan beberapa soal LKPD yang secara demokrasi telah dipilih atau dibagi sendiri. Seandainya dalam mengerjakan soal ada kesulitan, peserta didik bertanya kepada teman sebayanya yang sudah bisa di dalam kelompok tersebut. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, kemudian sekretaris mencatat tiap-tiap soal yang sudah dikerjakan ke LKPD.

b) Peserta didik mengerjakan soal pendalaman materi secara individual tanpa dibantu teman yang lain.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, guru mengamati kegiatan kerja kelompok dan hasil pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD apakah sudah memperoleh nilai > 75 dan mencapai prosentase minimal 75% atau belum dengan menggunakan lembar penilaian kelompok dan individu (terlampir).

d. Refleksi

Refleksi diadakan berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah proses selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika jumlah peserta didik yang memperoleh nilai > 75 dapat mencapai prosentase minimal 75%.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada tindakan 2 untuk mencapai keyakinan keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah, antara lain: menentukan Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan, materi pokok, mengembangkan RPP, menyusun Lembar Kerja Peserta didik Kelompok dan Individu, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran, menyusun format evaluasi, menyusun format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan *Cooperative Learning* Tipe STAD

a. Penjelasan Awal Proses Pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dalam satu kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

b. Penjelasan Konsep. Guru menjelaskan konsep tentang keliling dan luas lingkaran.

c. Kegiatan *Cooperative Learning* Tipe STAD

a) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja kelompok yang telah disiapkan guru. Cara peserta didik mengerjakan soal dengan STAD (*Student Teams-Achievement Division*) yaitu dalam setiap kelompok, peserta didik yang pandai diminta untuk menjelaskan cara pengerjaan soal LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Peserta didik tersebut diminta untuk menjelaskan materi seperti yang telah dijelaskan guru. Setelah teman dalam kelompok sudah paham, kemudian masing-masing anak mencoba bersama-sama mengerjakan soal LKPD dimana tiap peserta didik mengerjakan beberapa soal LKPD yang secara demokrasi telah dipilih atau dibagi sendiri. Seandainya dalam mengerjakan soal ada kesulitan, peserta didik bertanya kepada teman sebayanya yang sudah bisa di dalam kelompok tersebut. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, kemudian sekretaris mencatat tiap-tiap soal yang sudah dikerjakan ke LKPD.

b) Peserta didik mengerjakan soal pendalaman materi secara individual tanpa dibantu teman yang lain.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, guru mengamati kegiatan kerja kelompok dan hasil pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD apakah

sudah memperoleh nilai >75 dan mencapai prosentase minimal 75% atau belum dengan menggunakan lembar penilaian kelompok dan individu (terlampir).

d. Refleksi

Refleksi diadakan berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah proses selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika jumlah peserta didik yang memperoleh nilai >75 dapat mencapai prosentase minimal 75%.

Adapun metode pengumpulan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan memberikan gambaran dalam bentuk diagram atau grafik batang dan tabel penilaian hasil kerja kelompok atau hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang dialami peserta didik akan dituangkan dalam bentuk prosentase (%).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI MI Muuhammadiyah Jagonalan dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu :

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan dilakukan sehingga peserta didik mempunyai gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran.

b. Penyampaian materi

Penyampaian materi difokuskan pada materi bagian-bagian lingkaran, keliling, dan luas lingkaran, dari materi tersebut kemudian dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan media yang ada di sekolah dan media lain yang telah dipersiapkan sebelumnya. Misalnya model lingkaran yang ada dalam alat peraga matematika dan beberapa gambar. Pemberian contoh soal dan penyelesaiannya diberikan berkaitan dengan penjelasan materi yang disampaikan. Agar peserta didik dapat mengetahui contoh soal dan dapat menyelesaikannya dengan benar.

c. Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar

Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap anggota kelompok agar melakukan transisi secara efisien, setiap kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Dalam penelitian ini, pembagian kelompok dilakukan berdasar atas pertimbangan tingkat prestasi belajar peserta didik, jenis kelamin, dan latar belakang peserta didik. Pembagian kelompok sangat diperlukan karena peserta didik cenderung memilih-milih teman yang disukainya. Pembagian kelompok secara heterogen membuat peserta didik lebih banyak melakukan komunikasi di dalam kelompok tanpa harus membedakan.

d. Membimbing kelompok belajar dan bekerja

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok. Peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan saling membantu, berpendapat, saling menghormati pendapat teman. Selanjutnya setiap kelompok akan saling berkompetisi atau bersaing untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru kemudian mengadakan kuis, yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dari aspek kognitif. Kuis dilakukan secara lisan, pertanyaan lisan dari guru dapat dijawab dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu. Hal ini sangat efektif dalam memotivasi peserta didik untuk saling menjawab dan berlomba mendapatkan nilai. Peserta didik menjawab kuis secara individu dan peserta didik yang lain tidak diperbolehkan untuk membantu.

f. Memberikan Penghargaan

Langkah terakhir dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pemberian penghargaan tim. Penghargaan ini diberikan kepada tim atau kelompok yang berhasil mengumpulkan poin atau nilai paling banyak. Pemberian poin atau nilai tersebut memotivasi peserta didik untuk semangat dan aktif belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian peningkatan hasil belajar telah dilaksanakan di kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan. Instrumen penelitian untuk hasil belajar yaitu soal evaluasi. Soal evaluasi ini dikerjakan oleh peserta didik pada akhir siklus I dan siklus II. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Muhammadiyah Jogonalan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata meningkat menjadi 68,18. Terdapat 6 peserta didik atau 66,67% mencapai KKM, dan 3 peserta didik atau 33,33% belum mencapai KKM. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini nilai rata-rata meningkat menjadi 77,84. Terdapat 8 peserta didik atau 88,89% mencapai KKM dan 1 peserta didik atau 11,11% belum mencapai KKM. Data hasil belajar peserta didik telah mampu mencapai target yang ditentukan.

Berdasar data diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel data perbandingan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 64,22 dan sebanyak 33,33% telah mencapai KKM, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,18 dan sebanyak 66,67% telah mencapai KKM. Pada siklus II, juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 77,84 dan sebanyak 88,89% telah mencapai KKM.

3. Efektifitas Model Pembelajaran STAD Terhadap Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan peserta didik dapat belajar dari dan untuk teman. Mereka berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika ada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, akan dibantu oleh teman yang lain. Guru juga memberikan bimbingan dalam tugas kelompok. Jadi, peserta didik akan mendapat penjelasan dua kali, yaitu dari teman dan guru. Disamping itu dengan kerja kelompok setiap peserta didik akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Peningkatan hasil belajar Matematika kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) penyampaian tujuan, b) pembagian kelompok, c) penyampaian materi, d) belajar di dalam kelompok, e) pemberian kuis, dan f) pemberian penghargaan; (2) Penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik pada kondisi awal yaitu rata-rata ulangan yang diperoleh adalah 64,22 dengan persentase peserta didik mencapai KKM 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 68,18 dengan persentase peserta didik mencapai KKM 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,84 dengan persentase peserta didik yang mencapai KKM 88,89 %. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VI MI Muhammadiyah Jogonalan; (4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hernawati, K. (2009). Membuat Quiz/Evaluasi Dengan WonderShare Quiz. In *PPM Jurdik Matematika* (Vol. 1, Issue November).
- Khambali. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Berpikir

- Terhadap Hasil Belajar Qira'ah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2018.041-03>
- Muttaqiin, A. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusentris*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i2.165>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2).
- Zaenuri, M., Kholis, M. N., & Barokah, A. (2020). Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>